

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang dapat dimanfaatkan dan menyediakan beragam sumber daya informasi yang disesuaikan dengan keberagaman penggunanya adalah perpustakaan umum. Dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1995 : 5), pengertian perpustakaan umum adalah :

Perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhan akan informasi dari bahan bacaan

Menurut Sulistyono-Basuki (1992) yang dikutip oleh Sutarno (2006, 38) yang dimaksud dengan perpustakaan umum adalah :

Perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi, yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan. Hal ini berarti perpustakaan umum memberikan dan melayani kebutuhan masyarakat secara gratis, yang didukung dengan menggunakan dana umum.

Sedangkan Hermawan dan Zulfikar (2003 : 3) menyatakan bahwa:

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat.

Selain itu dalam manifesto perpustakaan umum yang dikeluarkan oleh Unesco (Sulistyo-Basuki, 2000 : 3) dinyatakan bahwa “perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang sepenuhnya dibiayai oleh dana umum, harus dapat diakses bagi semua anggota masyarakat sehingga masyarakat gedung perpustakaan memiliki letak yang baik”.

Berdasarkan uraian diatas perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi, yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan dan dapat diakses bagi semua anggota masyarakat sehingga masyarakat gedung perpustakaan memiliki letak yang baik. Konsep dasar perpustakaan umum didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat.

2.1.1 Tujuan Perpustakaan Umum

Setiap lembaga memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penyelenggaraanya, perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama seperti tercantum dalam Manifesto Perpustakaan Umum (Sulistyo-Basuki, 1991 : 46).

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik. Peningkatan ini bukan hanya pada segi ekonominya tapi juga kehidupan moral dan spiritual masyarakat.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat. Terutama informasi mengenai topic yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat bagi sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
4. Bertindak selaku agen cultural, artinya umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Umum bertugas

menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya.

Sedangkan Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 4 disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk memcerdaskan kehidupan bangsa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutoyo dan Joko (2001, 185) tujuan perpustakaan umum adalah :

1. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sector kehidupan pada umumnya.
2. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi.
3. Mendidik masyarakat agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.
4. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.

Sedang Nazir dan Daniel dalam jurnalnya yang berjudul Analisis dan Desain Informasi Perpustakaan Migras Ke Digital Library (2015, 4), “tujuan perpustakaan umum adalah untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan melalui pendidikan berbagai sumber informasi dan multimedia serta pemanfaatan teknologi informasi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan perpustakaan umum adalah Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka, Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah, Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, Bertindak selaku agen cultural, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk memcerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan umum juga menjadi agen cultural yang berarti perpustakaan umum

yang menjadi pusat utama kehidupan budaya masyarakat sekitar. Sehingga perpustakaan juga ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya masyarakat sekitar perpustakaan berada.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum

Fungsi perpustakaan merupakan suatu pekerjaan yang harus dilakukan didalam perpustakaan tersebut. Setiap jenis perpustakaan memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perpustakaan umum pun memiliki fungsi tersendiri dalam melayani kebutuhan informasi penggunanya.

Undang-undang No.43 2007 pasal 3 “fungsi perpustakaan umum adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunanya.

Pendapat lain menurut Sulistyono-Basuki (1993, 46) fungsi perpustakaan secara umum sebagai berikut :

1. Fungsi informasi
2. Fungsi pendidikan
3. Fungsi kebudayaan
4. Fungsi rekreasi
5. Fungsi penelitian
6. Fungsi deposit

Sedangkan menurut buku pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum (2006, 06) terdapat fungsi perpustakaan yaitu :

- a. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal ini informasi dan bahan bacaan
- b. penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan melalui pembelian, langganan , tukar menukar dan lain-lain.
- c. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka.
- d. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi
- e. Pendayagunaan koleksi
- f. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung diperpustakaan maupun yang menggunakan telepon, faximile dan lain-lain.
- g. Pemasyaraakatan perpustakaan
- h. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepustakawanan
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak Pemerintah Daerah, took-toko masyarkat dan mitra kerja lainnya.
- j. Menjaln kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi sarana/prasarana
- k. Pengolahan dan ketata-usahaan perpustakaan.

Pendapat lain Surrachman (2005, 2) menyatakan bahwa, “perpustakaan umum berfungsi untuk memberikan fasilitas baca dan pinjam untuk tujuan pendidikan, rekreasi dan penelitian”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pada dasarnya fungsi perpustakaan umum adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, rekreasi, kebudayaan, deposit adalah fungsi utama perpustakaan umum. Setiap perpustakaan akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2.1.3 Tugas Perpustakaan Umum

Perpustakaan mempunyai tugas yang harus dilaksanakan agar tujuan perpustakaan tersebut dapat tercapai.

Menurut Afriani, Nova dalam jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan (2012, 9) menyatakan bahwa tugas pokok perpustakaan umum adalah sebagai pengolah informasi dan disusun secara sistematis agar mudah ditemukan kembali untuk dimanfaatkan oleh pemakai (pemustaka).

Sedangkan menurut buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum (2006, 6) tugas pokok perpustakaan umum yaitu: “meyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan”.

Pendapat lain Sutarno (2006, 53-54) mengemukakan bahwa:

Tugas pokok perpustakaan umum menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Masyarakat pengguna tersebut adalah sesuai dengan jenis perpustakaan. Kebijakan penyelenggaraan, dan kelompok atau segmen pemakai/pelanggannya. Tugas pokok itu dapat dijabarkan kedalam beberapa rincian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi yang lebih bersifat teknis.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa tugas perpustakaan umum adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka serta sebagai pengolah informasi dan disusun secara sistematis agar mudah ditemukan kembali untuk dimanfaatkan oleh pemakai

(pemustaka) dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

2.2 Layanan Perpustakaan

Layanan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai dimana melayani pemustaka merupakan tugas penting dari setiap perpustakaan karena layanan ini merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat . Pelayanan perpustakaan berarti kesibukan yang tak ada akhirnya, kecuali perpustakaan menyatakan jam layanan ditutup.

Menurut Sutarno (2006, 90) layanan perpustakaan adalah:

Salah satu kegiatan utama disetiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.

Sementara Silalahi (2014, 159) mengemukakan bahwa layanan perpustakaan adalah:

layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan dan citra perpustakaan sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sehingga bagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai. Layanan yang baik adalah layanan yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama disetiap perpustakaan yang merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan seluruh kegiatan perpustakaan sehingga layanan yang baik adalah layanan yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. Baik buruknya citra perpustakaan juga ditentukan bagian ini.

2.3 Layanan Anak

Layanan anak adalah salah satu layanan yang terdapat pada perpustakaan umum. Layanan anak adalah layanan bercerita kepada anak-anak dengan berbagai teknik bercerita.

Menurut Elfisa (2012, 207) layanan anak yaitu:

layanan anak dapat dikatakan sebagai upaya dari perpustakaan umum menjaring pembacaan sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan. Layanan anak dapat diadakan diperpustakaan umum karena pada dasarnya perpustakaan umum melayani semua lapisan masyarakat. Berbagai kegiatan disiapkan untuk melayani kebutuhan anak-anak dalam memenuhi rasa keingintahuan mereka akan informasi, jadi bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Sedangkan dalam buku Pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum (2006, 5-7) disebutkan bahwa:

Salah satu layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum adalah layanan anak atau juga dikenal dengan seksi anak-anak. Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayanannya disesuaikan untuk anak menurut usia dan selera anak-anak. Bahan bacaan anak usia balita lebih ditekankan pada gambar (*picture books*) tanpa teks.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ray Colin yang dikutip oleh Zulharmain, Ade (2015, 14) menyatakan bahwa layanan anak adalah:

Layanan yang biasanya diberikan untuk anak-anak mulai dari anak-anak usia prasekolah sampai tingkat menengah pertama atau paling tidak tingkat sekolah dasar. Layanan anak adalah bagian penting yang tak terpisahkan dari perpustakaan umum, karena anak-anak adalah bagian dari masyarakat secara umum, dimana merekalah yang menjadi tujuan atau sasaran dari layanan yang disediakan perpustakaan umum tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa layanan anak dapat dikatakan sebagai upaya dari perpustakaan umum menjangkau pembacaan sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan, serta berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayanannya disesuaikan untuk anak menurut usia dan selera anak-anak selain itu Layanan anak adalah bagian penting yang tak terpisahkan dari perpustakaan umum, karena anak-anak adalah bagian dari masyarakat secara umum, dimana merekalah yang menjadi tujuan atau sasaran dari layanan yang disediakan perpustakaan umum tersebut.

2.3.1 Layanan Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi baru.

Menurut Darmono (2003, 182) dalam jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan mengatakan minat baca merupakan kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.

Sedangkan Tampubolon (1993, 41) mengungkapkan, membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahim (2008, 2) layanan membaca adalah:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Serta membaca merupakan proses yang kompleks proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses

membaca dimulai melalui pengungkapan simbol-simbol atau huruf melalui indra penglihatan dan kemudian anak-anak belajar membedakan antara simbol-simbol dan huruf-huruf yang digunakan untuk merepresentasikan kedalam bahasa lisan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi yang berguna bagi kehidupan.

2.3.2 Layanan Sirkulasi

Layanan perpustakaan adalah suatu kegiatan dalam memberikan jasa kepada pengguna serta menyebarkan bahan pustaka atau informasi, sebuah perpustakaan biasanya menyelenggarakan berbagai jenis pelayanan kepada pemakainya. Salah satu jenis perpustakaan yang ditujukan untuk memenuhi permintaan informasi masyarakat pemakainya adalah layanan sirkulasi.

Menurut Bafadal yang dikutip oleh Purwanti (2012, 176) layanan sirkulasi adalah “kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan. Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani pengunjung yang akan meminjam buku-buku perpustakaan juga melayani pengembalian buku yang telah di pinjam dan membuat statistik pemustaka”.

Sedangkan menurut Lasa yang dikutip oleh Wulandari (2012, 3-8) menyatakan bahwa “ilmu perpustakaan sirkulasi sering dikenala dalam peminjaman dengan demikian pengertian pelayanan sirkulasi semuanya mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan. Pengguna koleksi

perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahayuningsih (2007, 95) pengertian layanan sirkulasi ialah:

Layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Namun layanan sirkulasi perpustakaan bukan hanya sekedar pekerjaan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi saja, melainkan suatu kegiatan menyeluruh dalam proses pemenuhan kebutuhan pengguna melalui jasa sirkulasi. Hal ini karena bagian layanan sirkulasi masih memiliki tugas untuk penagihan koleksi yang belum dikembalikan, penagihan denda, memberikan surat bebas perpustakaan, mencatat jumlah pengunjung dan peminjam. Dalam layanan ini biasanya digunakan sistem tertentu, dengan aturan peminjaman yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan. dengan demikian pengertian pelayanan sirkulasi semuanya mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan. Dalam layanan ini biasanya digunakan sistem tertentu, dengan aturan peminjaman yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan.

2.3.3 Layanan Mendongeng (*Story Telling*)

Ruang baca anak terdapat berbagai macam layanan yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak yaitu layanan membaca, bimbingan membaca, acara mendongeng dan pertunjukan film. Untuk memaksimalkan fungsi layanan anak agar layanan tersebut dapat menumbuhkan minat baca terhadap anak.

Sutarno (2006, 98) menyatakan bahwa:

layanan mendongeng (*story telling*) layanan ini sebaiknya dilakukan secara teratur, misalnya sebulan sekali yang dibawakan oleh petugas layanan anak atau pendongeng dari sanggar, gunanya untuk menarik pengunjung anak-anak dan ikut melestarikan budaya mendongeng (*story telling*). Sumber cerita dapat diambil dari buku-buku di perpustakaan atau sumber yang lain.

Sedangkan menurut Yusuf (2013, 125) yang dikutip oleh Elisah Yuan layanan mendongeng (*story telling*) adalah layanan yang mampu menimbulkan minat baca terhadap anak. Minat baca terhadap anak harus dilatih semenjak dini. Disinilah perpustakaan bertugas untuk merangsang minat baca untuk anak dengan mengadakan kegiatan mendongeng (*story telling*).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa layanan mendongeng (*story telling*) adalah layanan yang mampu menimbulkan minat baca terhadap anak. Minat baca terhadap anak harus dilatih semenjak dini. gunanya untuk menarik pengunjung anak-anak dan ikut melestarikan budaya mendongeng (*story telling*). Sumber cerita dapat diambil dari buku-buku di perpustakaan atau sumber yang lain”.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang sedang dikaji oleh peneliti sebagai berikut :

1. Fadhila Muliani, Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2013 <http://fib.undip.ac.id> dengan judul “pengaruh ketepatan seleksi fiksi di bagian layanan anak terhadap minat kunjung pemustaka di kantor perpustakaan dan arsip kota administrasi Jakarta utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketepatan seleksi fiksi di bagian layanan anak terhadap minat kunjung pemustaka di kantor perpustakaan dan arsip kota administrasi jaakarta utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan seleksi koleksi fiksi berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung pemustaka.
2. Ade Zulharmain, Jakarta : fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015 <http://repository.uinjkt.ac.id> dengan judul “Peranan layanan anak di perpustakaan daerah tanggerang selatan dalam meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca yang menjadi pemustaka diperpustakaan daerah tanggerang selatan. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan

kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat minat baca di perpustakaan daerah tanggerang selatan memperoleh hasil sangat baik dan ruang layanan anak memberikan kenyamanan koleksi yang sangat lengkap.

3. Nenden Serena Hidayani, Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2014. <http://repository.uinjkt.ac.id> dengan judul “layanan anak pada perpustakaan Bank Indonesia” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang penyediaan layanan anak, macam-macam layanan, upayah penyelenggaraan layanan anak dan kendala kegiatan layanan anak di perpustakaan Bank Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa layanan anak disediakan karena permintaan dari sebagian pegawai yang membutuhkan ruang aktifitas positif bagi anak-anak mereka di lingkungan Bank Indonesia dan kreatifitas dari pegawai sendiri.